

## **Efektivitas Metode Inovatif dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara: Systematic Literature Review**

Shoidatul Aisyah<sup>1</sup>, Titik Dwi Ramthi hakim<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, <sup>2</sup>UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

<sup>1</sup>Penulis Koresponden: [shoidatulaisyah@gmail.com](mailto:shoidatulaisyah@gmail.com)

### **Abstrak**

Kemampuan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang berkembang setelah kemampuan menyimak, serta memiliki peran penting dalam mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan secara lisan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode inovatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara demi meningkatkan kualitas kemampuan komunikasi melalui beberapa metode, strategi dan media. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Melibatkan proses identifikasi, seleksi, dan analisis terhadap sejumlah artikel ilmiah yang relevan dari database terindeks, seperti Google Scholar dan jurnal nasional terakreditasi SINTA. Kriteria inklusi meliputi artikel yang membahas berbagai metode inovatif, efektivitas dan beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode inovatif pembelajaran berbicara didominasi oleh berbagai metode yakni metode debat, story telling, pemanfaatan platform berbasis video, aplikasi pembelajaran interaktif, serta pendekatan berbasis proyek yang berhasil meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi metode inovatif yang interaktif dan kontekstual untuk memaksimalkan pembelajaran keterampilan berbicara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai landasan konseptual dalam pengembangan inovasi pembelajaran berbicara yang lebih efektif dan kreatif.

**Kata Kunci:** *Metode Inovatif, Keterampilan Berbicara, Pembelajaran*

### **1. Pendahuluan**

Berbicara merupakan proses penyampaian pesan dan informasi melalui alat ucap yang menghasilkan bunyi bahasa yang bermakna (Dalman, 2024). Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang cukup penting dan harus dimiliki oleh semua orang. Selaras dengan itu, Tarigan menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 1985). Keterampilan berbicara merupakan kemampuan untuk mengungkapkan pesan, gagasan, fikiran, informasi, perasaan, ide menggunakan lisan secara efektif.

Dalam lingkungan pendidikan Keterampilan berbicara memiliki peran yang sangat penting karena menjadi salah satu sarana utama dalam proses komunikasi, penyampaian ide, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis. Dalam lingkungan

belajar, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi, tetapi juga mampu mengungkapkan pemahamannya secara lisan dengan jelas dan terstruktur.

Keterampilan berbicara memiliki kedudukan yang sangat penting karena merupakan bentuk komunikasi lisan yang paling sering digunakan dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam berinteraksi, berdiskusi, serta menyampaikan gagasan secara jelas dan sistematis(Lestari & Ikawati, 2025). Dengan kemampuan berbicara yang baik, siswa mampu menyampaikan informasi secara jelas dan efektif, baik kepada guru, teman sebaya, maupun masyarakat luas. Selain itu, keterampilan berbicara menjadi media utama dalam mengungkapkan gagasan secara lisan(Fajri & Aisah, 2025).

Ditengah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat mampu memudahkan pembelajaran dengan berbagai bentuk inovasi dan kreatif, termasuk dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Selain aspek teknologi dan media, metode dan strategi turut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berbicara(Widiyanto, 2026). Sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan kompetensi komunikasi dan berpikir kritis, pembelajaran keterampilan berbicara perlu dirancang secara inovatif, interaktif dan kontekstual(Ni Putu Suparmini et al., 2025).

Kemampuan dan keterampilan dalam berkomunikasi merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki di masa depan, khususnya pada era industri 4.0. Komunikasi sendiri dapat dipahami sebagai proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, dan keterampilan melalui berbagai simbol seperti kata-kata, gambar, grafik, maupun angka. Dalam pengertian lain, komunikasi merupakan keterampilan yang mencakup aktivitas mendengar, mengamati, berbicara, bertanya, menganalisis, hingga mengevaluasi untuk menyampaikan pesan atau makna kepada orang lain melalui beragam media. Dengan demikian, kemampuan komunikasi tidak hanya mencakup pemahaman terhadap informasi yang diterima, tetapi juga kemampuan untuk mengungkapkan ide atau konsep secara efektif(Heryati, 2023).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh Meiarni dengan berbagai penelitian yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa pengembangan keterampilan berbicara memerlukan perpaduan antara landasan teoretis, strategi pembelajaran yang interaktif, penggunaan media yang tepat, serta dukungan emosional yang cukup. Temuan ini selaras dengan konsep pembelajaran abad ke-21 yang menitikberatkan pada kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi sebagai kompetensi utama. Oleh sebab itu, guru

perlu mengintegrasikan pendekatan konstruktivis, strategi multimodal, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran berbicara agar belajar siswa lebih maksimal (Meiarni, 2025).

Pembelajaran inovatif merupakan suatu pendekatan atau metode yang memanfaatkan gagasan baru, strategi, serta teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, relevan, dan menarik bagi peserta didik. Pendekatan ini melampaui metode pembelajaran tradisional dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan prinsip yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, komunikasi, serta keterampilan dalam memecahkan masalah (Akbar et al., 2023).

Artikel ini berfokus pada penggalian metode inovatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Dalam dunia pendidikan, terdapat berbagai metode pembelajaran, salah satunya adalah metode inovatif yang menekankan pada pendekatan kreatif dan adaptif. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji kemungkinan pengembangan pembelajaran keterampilan berbicara melalui metode inovatif dengan menggunakan pendekatan *systematic literature review*. Pembahasan ini menjadi penting karena metode pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap kenyamanan dan kemudahan siswa dalam memahami materi.

Metode inovatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara menawarkan strategi yang interaktif, dengan menekankan pada efektivitas, keterlibatan aktif siswa, serta kontekstualitas dalam proses pembelajaran. Guru dapat menyusun strategi inovatif dalam pembelajaran yang berlandaskan pendekatan komunikatif. Merancang berbagai kegiatan interaktif yang mendorong siswa agar lebih aktif berbicara di dalam kelas. (Fajri & Aisah, 2025). Pemilihan metode yang tepat dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Dengan metode yang sesuai, kemampuan berbicara siswa akan berkembang secara optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (POPPI LUISSIA HERMAN, 2022).

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai penelitian terkait efektivitas metode inovatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara. *Systematic Literature Review* (SLR) merupakan metode kajian pustaka yang muncul dari kebutuhan untuk menyusun sintesis pengetahuan ilmiah secara sistematis, transparan, dan dapat

direplikasi. Berbeda dari tinjauan literatur biasa, SLR tidak hanya merangkum sumber, tetapi juga melibatkan proses penyaringan, pengelompokan, dan analisis kritis terhadap berbagai penelitian terdahulu berdasarkan kriteria yang jelas dan terstandar (Sudarnice et al., n.d.).

Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran komprehensif mengenai berbagai metode inovatif berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Proses kajian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perumusan pertanyaan penelitian, penelusuran artikel pada database ilmiah seperti Google Scholar dan SINTA, penentuan kriteria inklusi dan eksklusi, seleksi artikel, serta analisis dan sintesis data dari artikel terpilih.

Kriteria inklusi mencakup artikel yang membahas metode inovatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara, diterbitkan dalam rentang tahun tertentu, serta merupakan artikel penelitian yang relevan dengan fokus kajian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk mengidentifikasi jenis metode inovatif, efektivitas penerapannya, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam melaksanakan Systematic Literature Review (SLR):

1. Menentukan pertanyaan penelitian (research questions). Tahap awal dalam SLR adalah merumuskan pertanyaan penelitian yang spesifik dan terarah. Pertanyaan ini berfungsi sebagai acuan dalam menentukan batasan literatur yang akan dikaji.
2. Menyusun protokol review. Setelah pertanyaan penelitian ditetapkan, langkah selanjutnya adalah menyusun protokol review yang meliputi kriteria inklusi dan eksklusi, sumber data yang digunakan, serta metode analisis yang akan diterapkan.
3. Pencarian literatur. Proses pencarian dilakukan berdasarkan protokol yang telah dirancang, mencakup pemilihan basis data, penentuan kata kunci, serta penggunaan filter untuk memperoleh literatur yang relevan.
4. Seleksi artikel. Artikel yang diperoleh kemudian disaring sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Tahap ini melibatkan penelaahan judul, abstrak, hingga keseluruhan isi (full text).
5. Ekstraksi data. Data dari artikel yang lolos seleksi dikumpulkan dan diorganisasi untuk keperluan analisis lebih lanjut.
6. Analisis dan sintesis data. Data yang telah diekstraksi kemudian dianalisis dan disintesis guna mengidentifikasi temuan utama dari berbagai studi yang relevan.

7. Penilaian kualitas studi. Tahap ini mencakup evaluasi kritis terhadap kualitas penelitian yang digunakan dalam SLR, termasuk aspek validitas, potensi bias, serta keterbatasan penelitian.

Dalam artikel ini, analisis dilakukan dengan mengumpulkan 30 jurnal dari database terindeks, seperti Google Scholar dan jurnal nasional terakreditasi SINTA, yang relevan dengan efektivitas metode inovatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Pembelajaran inovatif merupakan suatu pendekatan atau metode pengajaran yang memanfaatkan ide-ide baru, strategi kreatif, serta teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, relevan, dan menarik bagi peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada metode tradisional, tetapi juga mengintegrasikan berbagai konsep dan prinsip pembelajaran modern dengan tujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, komunikasi, serta keterampilan dalam memecahkan masalah (Akbar et al., 2023).

Metode inovatif digunakan untuk menjadikan proses pembelajaran lebih efektif, sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman melalui kegiatan yang interaktif. Penerapan metode ini selaras dengan kurikulum yang berlaku di Indonesia, yaitu Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk mendorong siswa agar lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Berbeda dengan pembelajaran pada dahulu yang didominasi oleh peran aktif guru melalui metode ceramah, kini proses pembelajaran telah mengalami perubahan besar berkat berbagai inovasi yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam kegiatan belajar.

Transformasi dalam pembelajaran bukanlah hal yang mudah karena adanya kebiasaan lama yang menempatkan murid atau mahasiswa sebagai objek pembelajaran. Kini, paradigma tersebut harus dibalik. Guru dan dosen tidak lagi dapat bersikap pasif, melainkan dituntut untuk menghadirkan kreativitas dan inovasi guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan yang kreatif, inovatif, dan berkelanjutan. Peserta didik perlu dipersiapkan menjadi pembelajar sejati yang terampil, adaptif, dan tangguh (agile learner), sehingga mampu melahirkan generasi

yang kuat, relevan dengan perkembangan zaman, serta siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi (Kertati et al., 2023).

### 3.1 Metode Inovatif dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Hasil tinjauan literatur sistematis dari 30 artikel menunjukkan adanya beragam metode inovatif dan media digital yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Metode tersebut dipetakan efektivitas inovasinya. Hasil menunjukkan terdapat beberapa metode inovatif yang dominan digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara

**Tabel 1. Metode Inovatif yang Digunakan pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara**

No	Metode/ Media Inovatif	Jumlah Studi	Media yang digunakan	Efektivitas Inovasi
1.	Metode Debat / Debat Aktif	6	Lembar isu, diskusi kelas, media argumentatif	Meningkatkan kelancaran, berpikir kritis, keberanian berpendapat, dan argumentasi lisan
2.	Storytelling/ Bercerita Berpasangan	4	Cerita naratif, media bercerita digital	Meningkatkan ekspresi verbal, kelancaran berbicara, dan kreativitas komunikasi
3.	Tongkat Bicara	2	Tongkat	Meningkatkan partisipasi aktif dan kepercayaan diri siswa
4.	Pendekatan Komunikatif	2	Aktivitas komunikasi autentik	Meningkatkan kompetensi komunikatif dan interaksi lisan
5.	Kegiatan proyek dan presentasi	3	Kegiatan berbasis proyek	Meningkatkan kolaborasi dan presentasi ide secara lisan

6.	ESA (Terlibat, Belajar, Mengaktifkan)	3	siniar	Efektif meningkatkan latihan berbicara, pelafalan, dan keterampilan komunikasi
7.	Media Sosial Digital	5	TikTok, platform digital	Meningkatkan motivasi, kreativitas berbicara, dan partisipasi siswa
8.	Media Audio-Visual dan Video Interaktif	3	Video pembelajaran,	Meningkatkan pemahaman, pelafalan, dan praktik berbicara
9.	Permainan edukatif	2	Permainan edukatif	Meningkatkan interaksi, spontanitas berbicara, dan keterlibatan belajar

Berdasarkan Tabel 1, hasil dari rangkuman analisis beberapa artikel menunjukkan bahwa metode inovatif yang dominan digunakan yaitu metode debat, metode tersebut menunjukkan tren inovasi yang kuat dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Selain itu metode inovatif dengan pendekatan komunikatif seperti storytelling, Kegiatan proyek, presentasi atau diskusi kelompok dan permainan edukatif merupakan trend inovasi di era digital. Secara umum, efektivitas inovasi yang dihasilkan memberikan kontribusi pada peningkatan kelancaran berbicara, kepercayaan diri, partisipasi aktif, kompetensi komunikatif, serta kemampuan berpikir kritis siswa.

### ***3.2 Efektivitas Metode Inovatif Terhadap Keterampilan Berbicara***

Hasil sintesis menunjukkan bahwa seluruh metode inovatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara, terutama pada aspek kelancaran, keberanian, dan kompetensi komunikatif.

Metode debat merupakan metode yang paling dominan, Debat merupakan model pembelajaran yang melibatkan dua kelompok dalam proses belajar, di mana masing-masing anggota mempertahankan argumennya terhadap suatu topik tertentu.

Langkah-langkah penerapannya dimulai dengan membagi peserta didik ke dalam dua kelompok yang duduk saling berhadapan. Selanjutnya, peserta didik membaca materi yang akan didiskusikan oleh masing-masing kelompok. Hasil bacaan tersebut kemudian dipresentasikan dan ditanggapi secara bergantian oleh perwakilan dari kelompok lain. Selama proses berlangsung, guru memberikan arahan serta membimbing peserta didik hingga akhirnya dapat menyusun kesimpulan bersama (Zainuddin, 2018).

Selanjutnya metode yang digunakan adalah *storytelling*, metode pembelajaran ini menekankan pada peran siswa itu sendiri. Metode *storytelling* memerlukan peran guru dalam mengamati kemampuan maupun latar belakang siswa, kemudian membantu mereka memanfaatkan ide-ide tersebut agar materi pembelajaran menjadi lebih bermakna. Berdasarkan pandangan para ahli, dalam pembelajaran kelompok dengan teknik cerita berpasangan (*paired storytelling*), siswa dilatih untuk mengembangkan pola pikir serta kreativitas dengan mengolah berbagai informasi menjadi sebuah cerita yang utuh. Dengan demikian, model pembelajaran *Paired Storytelling* dapat dijadikan alternatif sekaligus solusi dalam mengatasi permasalahan keterampilan berbicara siswa (Rikmasari & Haki, 2023).

Salah satu inovasi dalam media pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan keterampilan berbicara, adalah pemanfaatan aplikasi TikTok. Platform berbasis audiovisual ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Penggunaannya sangat relevan dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama di tingkat SMA (Hikmah & Haryadi, 2022).

Selain itu pembelajaran keterampilan berbicara membutuhkan media yang lebih partisipatif dan kontekstual, Untuk mengatasi tantangan tersebut, dibutuhkan strategi pembelajaran inovatif yang mampu mendorong keaktifan siswa dalam berkomunikasi secara lisan. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan media digital berupa *podcast*. Melalui proyek pembuatan *podcast*, siswa dilatih untuk menyampaikan gagasan secara terstruktur, kreatif, dan mandiri. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan ide tanpa tekanan seperti saat berbicara di depan kelas, sehingga kepercayaan diri dan keterampilan berbicara mereka dapat berkembang secara bertahap (Ghoyali et al., 2025).

Beragam metode inovatif digunakan baik dari media digital maupun pembelajaran interaktif, dalam hal ini guru perlu mampu merancang strategi pembelajaran yang menghadirkan pengalaman belajar yang luas sekaligus bermakna

bagi peserta didik. Semakin kaya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, semakin besar pula dorongan bagi seseorang untuk menyampaikan gagasan secara lisan. Salah satu prinsip pembelajaran yang efektif adalah menciptakan suasana yang nyaman serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Syafiah et al., 2025).

Dari hasil analisis beberapa artikel, berbagai metode inovatif terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara perlu dilatih melalui strategi yang efektif serta didukung oleh media pembelajaran yang tepat. Terlebih di era digital yang serba mudah dan fleksibel, proses pembelajaran dapat dikembangkan secara kreatif dan inovatif untuk mengoptimalkan potensi siswa.

### ***3.3 Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Metode Inovatif***

Efektivitas merupakan indikator keberhasilan yang dilihat dari sejauh mana tujuan pembelajaran dapat dicapai. Semakin dekat hasil yang diperoleh dengan tujuan yang ditetapkan, semakin tinggi tingkat efektivitasnya, sedangkan hasil yang jauh dari tujuan menunjukkan efektivitas yang rendah. Namun, efektivitas dalam proses pembelajaran tidak selalu tercapai secara optimal karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas belajar siswa menjadi dasar penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan (Alvira et al., 2024).

Pemahaman terhadap faktor-faktor penentu efektivitas sangat penting untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan suatu pendekatan sekaligus merumuskan rekomendasi yang tepat dan berkelanjutan. Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan oleh Safitri, faktor tersebut meliputi beberapa aspek utama.

#### **a. Faktor Kontekstual**

Faktor kontekstual adalah kondisi luar yang memengaruhi keberhasilan intervensi, meliputi: Infrastruktur dan Aksesibilitas, Lingkungan Sosial-Kultural, serta Dukungan Institusional dan Kebijakan.

#### **b. Faktor Desain dan Implementasi**

Faktor desain dan implementasi berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan intervensi, yang mencakup kualitas desain yang sesuai tujuan dan kebutuhan, serta proses pelaksanaan yang konsisten, terarah, dan dilengkapi umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan.

c. Faktor Agen Pelaksana

Faktor agen pelaksana berkaitan dengan kemampuan dan kesiapan individu atau tim dalam menjalankan intervensi, meliputi kompetensi, motivasi dan komitmen, serta dukungan dan beban kerja yang seimbang agar pelaksanaan berjalan efektif.

d. Faktor Resipien/Peserta

Faktor resipien/peserta berkaitan dengan kondisi dan kesiapan individu yang menjadi sasaran intervensi, meliputi Karakteristik Demografi dan Kesiapan Psikis: latar belakang, kesiapan kognitif dan emosional, serta motivasi dan kemauan untuk terlibat aktif : Tingkat minat, ekspektasi, kemauan untuk terlibat aktif, kemandirian(Safitri & Murtafi`ah, 2025).

Dalam pembelajaran keterampilan berbicara ada beberapa faktor pendukung agar kemampuan berbicara siswa meningkat, faktor tersebut yaitu:

1. Kepercayaan diri siswa yang tinggi saat menyampaikan gagasan atau ide (Khairani & Dafit, 2024).
2. Lingkungan rumah yang kondusif dan mendukung pengembangan kemampuan berbahasa anak.
3. Pergaulan sehari-hari dengan teman sebaya yang mendorong interaksi aktif menggunakan bahasa yang tepat.
4. Motivasi intrinsik siswa untuk terus belajar dan memperbaiki kemampuan bicarannya.

Selanjutnya, beberapa tantangan yang menjadi penghambat keterampilan berbicara pada siswa yaitu:

- a) Rasa takut salah, kurang percaya diri, kepribadian pemalu, dan minimnya penguasaan kosakata .
- b) Kebiasaan belajar yang kurang baik serta sikap individual atau pasif selama proses pembelajaran .
- c) Metode mengajar guru yang kurang variatif, serta kurangnya media pembelajaran .
- d) Lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung dan kurangnya interaksi(POPPI LUISSIA HERMAN, 2022).

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap berbagai artikel, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode inovatif dalam pembelajaran keterampilan

berbicara terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Beragam metode seperti debat, *storytelling*, pendekatan komunikatif, kegiatan berbasis proyek, serta pemanfaatan media digital (seperti video interaktif, podcast, dan media sosial) menunjukkan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kelancaran berbicara, kepercayaan diri, partisipasi aktif, serta kemampuan berpikir kritis. Metode debat menjadi salah satu yang paling dominan karena mampu melatih argumentasi dan keberanian berpendapat, sementara *storytelling* efektif dalam mengembangkan kreativitas dan ekspresi verbal.

Di sisi lain, integrasi teknologi digital memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, fleksibel, dan kontekstual sesuai dengan tuntutan era digital dan Kurikulum Merdeka. Namun, efektivitas metode inovatif tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung, seperti kesiapan siswa, kompetensi guru, desain pembelajaran, serta lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, terdapat pula hambatan seperti rendahnya kepercayaan diri, keterbatasan kosakata, serta kurang variatifnya metode mengajar yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran keterampilan berbicara memerlukan kombinasi antara metode yang tepat, media yang inovatif, serta dukungan faktor internal dan eksternal siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus berinovasi dalam merancang pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan relevan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

## Daftar Pustaka

- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., Maulidiana, S., Setyaningrum, V., Lestari, L. P. S., Ningrum, W. W., Astuti, N. M., Nelly, Ilyas, F. S., Ramli, A., Kurniati, Y., & Yuliasuti, C. (2023). *MODEL & METODE PEMBELAJARAN INOVATIF*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Alvira, E. M., Vaganza, A., Putri, A., & Setiawan, B. (2024). Analisis Permasalahan Belajar : Faktor-Faktor Efektivitas Proses Pembelajaran Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Dalman. (2024). *Keterampilan Berbicara* (M. Suardi (ed.)). CV. AZKA PUSTAKA.
- Fajri, Z., & Aisah, S. (2025). PENGEMBANGAN INOVASI KETERAMPILAN BERBAHASA ANAK MELALUI PENDEKATAN KOMUNIKATIF Zaenol. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02).

- Ghoyali, S. Z. N., Ulfah, A., & Ihsan, B. (2025). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Materi Biografi melalui Proyek Podcast. *Social, Humanities, and Educational Studies SHEs: Conference Series*, 8(3), 1790–1805.
- Heryati, Y. (2023). Melatih Keterampilan Komunikasi Siswa melalui Model STEAM dalam Materi Teks Prosedur Bahasa Indonesia. *DISASTRA Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 301–317.
- Hikmah, M., & Haryadi. (2022). APLIKASI TIKTOK SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KETERAMPILAN BERBICARA UNTUK SISWA SMA. *Jurnal LITERASI*, 6(2), 369–377.
- Kertati, I., Susanti, T., Muhammadiyah, M., Efitra, Zamista, A. A., Rahman, A. A., Yendri, O., Pratama, A., Rusmayadi, G., Nurhayati, Kristina, Zebua, R. S. Y., Artawan, P., & Arwizet. (2023). *MODEL & METODE PEMBELAJARAN INOVATIF ERA DIGITAL*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Khairani, K., & Dafit, F. (2024). KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS VA SD NEGRI 48 PEKANBARU. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(01).
- Lestari, C. A. Y. U., & Ikawati, E. (2025). *KETERAMPILAN BERBICARA (PENGERTIAN BERBICARA, INDIKATOR BERBICARA DAN LANGKAH – LANGKAH MENYIMAK)*. 12, 222–230.  
<https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/8702/6022>
- Meiarni, I. (2025). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MELALUI BERBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN. *JPPK Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 56–63.  
<https://terranovajournal.com/JPPK/en/article/view/92/50>
- Ni Putu Suparmini, Utami, N. P. A., Gunawan, D. M. R., Sepliawan, I. W. D., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2025). STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM KETERAMPILAN BERBICARA DI SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September).
- POPPI LUISSIA HERMAN. (2022). *TINGKAT KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV SD NEGERI 203/I SUNGAI RENGAS KECAMATAN MAROSEBO ULU*

*KABUPATEN BATANG HARI*. Universitas Jambi.

Rikmasari, R., & Haki, M. N. (2023). MODEL PEMBELAJARAN PAIRED STORYTELLINGDALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR. *PEDAGOGIK*, XI(1).

Safitri, N., & Murtafi`ah, W. (2025). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *SILABUS: Jurnal Ilmu Dan Inovasi Pendidikan*, 2(2), 17–24.

Sudarnice, Kumalasari, F., & Ali, M. (n.d.). *BUKU AJAR METODE PENELITIAN*. CV. Batanghari Academia Indonesia Kolaka (BAIK).

Syafiah, U., Laswi, A. S., Syamsuddin, N., & Husna, A. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Board Game Berbasis Who Is It untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII MTsN 2 Kolaka Utara. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(3), 1401–1411.

Tarigan, H. G. (1985). *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.

Widiyarto, S. (2026). *Pembelajaran berbicara melalui podcast dengan metode ESA (Engage, Study, Activate) untuk siswa SMA di kota Bekasi*. 9(1), 45–58.

Zainuddin, N. (2018). UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA MELALUI PENERAPAN METODE DEBAT PADA SISWA KELAS V SDN 09 MATTEKKO KECEMATAN BARA KOTA PALOPO. *PiJIES: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(2), 139–150.